

BAB IV PENUTUP

4.1 Simpulan

Berdasarkan penjelasan yang telah praktikan jabarkan dari bab 1 hingga bab 3, terkait pelaksanaan kerja profesi di PT iForte Solusi Infotek, khususnya pada divisi Marketing Communication. Praktikan memulai kerja profesi pada tanggal 22 Juli hingga 21 Oktober 2024. sehingga dapat disimpulkan bawah :

1. Dalam era digital, sebagai social media specialist dan marketing communication menjadi semakin penting, karena keterlibatan audiens secara online menjadi bagian penting dari branding dan pemasaran. Media sosial telah berkembang dari platform komunikasi menjadi alat penting untuk pemasaran, analitik, dan hubungan pelanggan. Di era saat ini, *social media specialist* tidak hanya mengelola konten. Contohnya seperti melakukan hal-hal seperti analisis tren, strategi konten, dan bekerja sama dengan influencer atau public figure.
2. Job Desk *social media specialist*, terkait *Hard Skill* dan *Soft Skill* yang Dibutuhkan. Tugas utama *social media specialist* meliputi pembuatan konten kreatif, pengelolaan akun media sosial, perencanaan strategi konten, dan analisis performa. Kemampuan yang diperlukan termasuk desain grafis, editing video, analisis data, dan pemahaman alat media sosial seperti Instagram, TikTok, dan Youtube. *Soft skills* yang diperlukan termasuk komunikasi yang efektif, kreativitas, iklan, dan kemampuan untuk berinteraksi dengan baik dengan orang lain.
3. Praktikan memperoleh *Hard Skill dan Soft Skill* selama Kerja profesi. *Hard skill* termasuk membuat konten yang menarik di Instagram dan TikTok, menguasai alat analitik untuk mengukur keterlibatan audiens, dan menulis caption yang menarik. *Soft skill* termasuk berkomunikasi dengan baik dengan mentor dan tim, kreatif dalam mengemas konten, menyesuaikannya dengan kebutuhan audiens, dan mengelola waktu untuk memenuhi target post.

4. Konsep yang dipelajari di mata kuliah seperti "Hubungan Masyarakat Online" dan "Produksi Media Humas" sangat terkait dengan praktik dan teori yang diajarkan di kampus. Misalnya, konsep tentang keterlibatan dan penggunaan analisis audiens yang masih relevan untuk pemantauan performa konten dalam digital marketing. Pentingnya konsistensi pesan dan identitas merek tercermin dalam pengelolaan akun Instagram dan TikTok.
5. Ketidakesesuaian antara pendidikan akademik dan dunia kerja Ada beberapa perbedaan antara teori yang dipelajari di kampus dan praktik lapangan selama KP. Salah satu perbedaan yang paling menonjol adalah bahwa teori kadang-kadang mengabaikan dinamika aktual di lapangan, seperti perubahan algoritma media sosial yang sering mengubah strategi konten. Selain itu, beberapa teori bersifat idealis, sementara praktik lapangan menuntut pendekatan yang lebih fleksibel dan responsif terhadap tren atau komentar audiens.

4.2 Saran

4.2.1 Saran untuk perusahaan

1. Membuat strategi branding konten yang lengkap dengan menggunakan data analytics dan SEO. Dengan memasukkan hasil analisis ini ke dalam pembuatan konten, perusahaan dapat memastikan bahwa konten yang dibuat tidak hanya menarik tetapi juga mudah ditemukan oleh target audiens. Selain itu, penggunaan SEO yang efektif akan membuat konten lebih terlihat di mesin pencari, yang pada gilirannya dapat menghasilkan lebih banyak trafik dan prospek yang bagus.
2. Pada Platform Tiktok, untuk memastikan bahwa algoritma bekerja dengan baik. Beberapa di antaranya adalah TikTok Analytics, yang menginformasikan performa konten dan demografi audiens, Hootsuite, yang memungkinkan analisis dan laporan kinerja yang menyeluruh, dan Analisa.io, yang menyediakan data statistik khusus untuk TikTok. Selain itu, Sprout Social dapat digunakan untuk melacak partisipasi secara menyeluruh, dan Socialbakers menawarkan analisis dan laporan terkait performa di di TikTok untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang tren dan audiens.

4.2.2 Saran untuk IPTEK

1. Memberikan pembelajaran terkait alat digital marketing seperti platform iklan digital (Instagram ads, Tiktok Ads), alat analitik (Instagram Analytics, Tiktok Analytics), dan program desain grafis (Canva, Adobe Illustrator). Hal tersebut penting untuk beradaptasi dengan perkembangan digital.
2. Integrasi Kurikulum STEAM atau pembelajaran STEAM (Sains, Teknologi, Teknik, Seni, dan Matematika). Digunakan dalam kurikulum untuk mendorong siswa untuk menjadi kreatif dan inovatif. Ini dapat dicapai dengan menambahkan mata kuliah yang menggabungkan seni dan teknologi, mengajarkan siswa untuk membuat solusi yang tidak hanya teknis tetapi juga estetik.

